

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa secara menyeluruh, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara menjadi aspek penting karena merupakan sarana utama komunikasi sehari-hari dan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya (Tarigan, 2008). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus dirancang secara kontekstual, kreatif, dan komunikatif agar keterampilan berbicara dapat berkembang secara optimal.

2. Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa

Keterampilan berbicara tidak hanya menyangkut pengucapan kata-kata, tetapi juga meliputi kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur, menggunakan intonasi, ekspresi, serta memahami audiens (Brown, 2004). Dalam pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbicara dapat dilatih melalui diskusi, presentasi, bercerita, bermain peran, dan berbagai kegiatan interaktif lainnya. Pendekatan yang menarik dan menyenangkan diperlukan agar siswa tidak merasa tertekan dan mampu mengatasi rasa malu saat berbicara di depan kelas.

3. Teater Mini sebagai Media Pembelajaran

Teater mini merupakan bentuk pertunjukan drama singkat yang dilaksanakan dalam skala kecil dan sederhana, namun tetap memuat unsur cerita, tokoh, dialog, dan ekspresi (Soemanto, 2012). Dalam konteks pembelajaran, teater mini dapat menjadi

media yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Kegiatan ini melibatkan praktik langsung berbicara dalam konteks dialog dan cerita, sehingga siswa terbiasa berbicara secara ekspresif dan komunikatif.

Kegiatan teater juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta meningkatkan partisipasi siswa. Dengan bermain peran, siswa belajar memahami alur cerita, mempersiapkan dialog, dan menyampaikan pesan kepada audiens, yang secara tidak langsung memperkuat keterampilan berbicara mereka (McCaslin, 2006).

4. Pembelajaran Inovatif Berbasis Seni

Integrasi seni dalam pembelajaran, termasuk seni teater, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Menurut Eisner (2002), seni dalam pendidikan membuka ruang bagi pengembangan kreativitas, empati, dan kemampuan ekspresif siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik berbasis seni dapat digunakan untuk menstimulasi siswa agar lebih terlibat secara emosional dan intelektual, termasuk dalam latihan berbicara.

5. Penguatan Karakter dan Budaya Melalui Teater

Teater sebagai warisan budaya Indonesia juga memiliki nilai-nilai edukatif yang dapat memperkuat karakter dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Melalui pementasan teater, siswa dapat belajar tentang nilai kerja sama, tanggung jawab, serta memahami budaya yang diwariskan melalui cerita rakyat atau naskah bertema lokal (Depdiknas, 2009). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual yang berbasis budaya.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktik langsung yang menyenangkan. Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek penting karena menunjang kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Namun dalam kenyataannya, siswa SD sering merasa malu, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan teknik teater mini.

Teknik teater mini memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara melalui kegiatan bermain peran, menyampaikan dialog, dan berekspresi secara kreatif. Selain mengasah keterampilan berbicara, teknik ini juga melatih aspek lain seperti keberanian, kerja sama, dan kreativitas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik ini tidak hanya membantu pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan afektif dan psikomotorik siswa.

Kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa:

1. Penggunaan teknik teater mini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan.
2. Teater mini dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat kemampuan berbicara siswa kelas V SD.

3. Selain keterampilan berbicara, kegiatan ini juga mendukung pengembangan karakter dan pemahaman budaya lokal siswa.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan bagaimana teknik teater mini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Gamping.

C. Kebaruan Penelitian (State of the Art)

Penelitian mengenai pengembangan keterampilan berbicara melalui media kreatif telah banyak dilakukan. Beberapa di antaranya menggunakan metode bercerita (storytelling), diskusi kelompok, hingga presentasi lisan. Misalnya, penelitian oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kelancaran berbicara siswa. Sementara itu, Andriani (2021) menyatakan bahwa bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan partisipasi dan penguasaan kosakata siswa.

Namun, kebaruan dari penelitian ini terletak pada:

1. Fokus pada teknik teater mini sebagai media utama yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Trenggalek.
2. Penggabungan pendekatan seni dan pendidikan karakter, di mana siswa tidak hanya berlatih berbicara tetapi juga mengembangkan empati, kerja sama, dan pengenalan budaya lokal.

3. Penerapan langsung pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gamping, yang memberikan gambaran kontekstual nyata di daerah yang masih jarang dijadikan lokasi penelitian inovatif di bidang pendidikan bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru baik dari sisi metodologi, konteks lokal, maupun hasil temuan yang bisa dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis seni dan budaya.

